

**ANALISIS KUALITAS PENERAPAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
TINGKAT PENGEMBALIAN DAN
RISIKO PEMBIAYAAN**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RIZQY FINAHARI CAHYANINGRUM

2010310480

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizqy Finahari Cahyaningrum
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 April 1993
N.I.M : 2010310480
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : ANALISIS KUALITAS PENERAPAN GOOD
CORPORATE GOVERNANCE PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT
PENGEMBALIAN DAN RISIKO PEMBIAYAAN

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 11 NOVEMBER 2014



((Dra. NUR SUCI LMEI MURNI, Ak., M.M))

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 12 NOVEMBER 2014.



(Supriyati, SE., M.Si., Ak., CA)

ANALISIS KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN DAN RISIKO PEMBIAYAAN

RizqyFinahariCahyaningrum
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2010310480@students.perbanas.ac.id
Jl. NgindenSemolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is finding out the influence of implementation quality of Good Corporate Governance (GCG) on financial performance that measured with Return On Assets (ROA) and Net Performing Financing (NPF). Population that used in this research is all Syariah Public Bank that have implement GCG based on the rules that set by Indonesian Bank and have been reviewed with purposive sampling method and it is known that there are 7 syariah public bank samples, with three years observation term, that is from year 2011 until 2013. Data used in this research is secondary data. The research method used in this research is a method of analysis descriptive. The effect of independent variable toward dependent variable is a tested using simple linier regression model, Hypothesis testing is performed using t test at significant level of 5 %. The result are as follow: the quality of good corporate governance implementation doesn't impact the return ($t\text{-count } 1,895 < t\text{-table } 2,101$), and a doesn't impact on financings risk of Islamic banks in Indonesia ($t\text{-table } 1,378 > t\text{-count } 2,101$).

Keyword: *good corporate governance, return on asset, financings risk, Islamic banks*

PENDAHULUAN

Sejak peristiwa hantaman krisis multidimensi melanda negeri ini, wacana yang berkenaan dengan permasalahan *Good Corporate Governance* (GCG) seketika menjadi hangat diperbincangkan. *Corporate governance* sendiri didefinisikan sebagai perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban

mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Sekaredi, 2011). Penerapan *good corporate governance* menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan, mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional.

Penerapan *good corporate*

governance ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah, Bank Indonesia pada 9 Desember 2009 mengeluarkan Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor

11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai diberlakukan pada tahun 2010 (Bank Indonesia, 2009). Penerapan *good corporate governance* juga merupakan wujud tanggung jawab kepada masyarakat bahwa bank syariah telah dikelola dengan baik, serta profesional dengan meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 dinyatakan bahwa *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) (Septiputri V. R., 2013).

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan untuk menjelaskan tentang *corporate governance*. Di dalam teori ini berisi tentang penjelasan mengenai hubungan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Sari, 2010) hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *principal* dan *agent*. Inti dari hubungan keagenan ini adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Tujuan utama teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan

kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian. Teori keagenan (*agency theory*) juga berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang disebabkan karena pihak-pihak yang menjalin kerja sama dalam suatu perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda, dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola suatu perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Sebagai pengelola perusahaan, *agent* (manajer) perusahaan tentu akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di

masa yang akan datang dibandingkan *principal* (pemilik). Oleh karena itu manajer sudah seharusnya selalu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang dapat diberikan oleh manajer yakni melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Wijayanti, 2012).

2. Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya, 2005). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim : 2009).

3. Kualitas Aktiva

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank

akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana (Dhika, 2010).

Kualitas aktiva produktif pada bank syariah diukur dengan *Non Performing Financing/ NPF* (Muhamad, 2009). NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk. Aktiva produktif Bank Syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan (Muhammad, 2005).

Hubungan Kualitas Penerapan GCG Terhadap Tingkat Pengembalian

Penerapan untuk tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governanace) dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Ada 5 prinsip yang harus diterapkan supaya dapat mendukung keberhasilan GCG tersebut, Transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan sehingga dengan adanya keterbukaan ini para pemangku kepentingan dapat menimbang manfaat dan resikonya, Akuntabilitas merupakan adanya kejelasan fungsi dalam setiap struktur sehingga pengelola perusahaan terlaksana dengan baik, Responsibility yaitu adanya pertanggung jawaban didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat, Independensi yaitu suatu

keadaan dimana perusahaan harus dikelola secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun sehingga mampu menghindari dominasi yang tidak wajar, Fairnes adalah suatu bentuk perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian yang berlaku. Jadi ketika suatu perusahaan dituntut untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh GCG dengan memenuhi 5 prinsip tersebut, maka diharapkan para pekerja dapat bekerja dengan baik dan mengimplementasikan 5 prinsip tersebut sehingga perusahaan diharapkan dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu ketika suatu penilaian GCG pada perusahaan hasilnya baik maka dengan begitu dapat diharapkan tingkat pengembaliaannya dapat meningkat. Karena prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian Anggraeni (2010) dalam (Syam & Najda, April 2012) tentang hubungan penerapan GCG dan kinerja keuangan perusahaan pada perbankan syariah menunjukkan penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan tingkat pengembalian aset. Penelitian Eirene (2010) dalam (Syam & Najda, April 2012) menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Kedua Hasil penelitian diatas diperkuat oleh Bhagat dan Bolton (2008) dalam (Syam & Najda, April 2012) yang melakukan

pengujian secara komprehensif tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap tingkat pengembalian atas aset, pengujian yang dilakukan dengan menggunakan tujuh alat ukur yang berbeda mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap *operating performances/return on assets*.

Hubungan Kualitas Penerapan GCG Terhadap Resiko Pembiayaan

Nagoro (2008) dalam penelitiannya menemukan penerapan prinsip GCG berpengaruh terhadap pengurangan NPL. Penerapan GCG mampu mengurangi risiko pembiayaan karena faktor-faktor penerapan GCG yang dikembangkan oleh BI sangat memperhatikan prinsip *prudential* dimana BUS diwajibkan membentuk komite pemantau risiko yang berada dibawah direksi yang bertugas untuk melakukan evaluasi tentang kebijakan manajemen, penerapan manajemen risiko inilah yang kemudian secara teori mampu mereduksi risiko pembiayaan. Claessens dan Fan (2002) menemukan hubungan antara penerapan GCG dengan pengurangan risiko keuangan. Menurut Budiarti (2010) terciptanya GCG dalam organisasi merupakan salah satu penjabaran dari terlaksananya mekanisme pengelolaan risiko organisasi melalui sistem yang dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, ditetapkannya aturan BI

mengenai penerapan GCG sendiri ditujukan untuk mengurangi risiko.

Perumusan Hipotesis

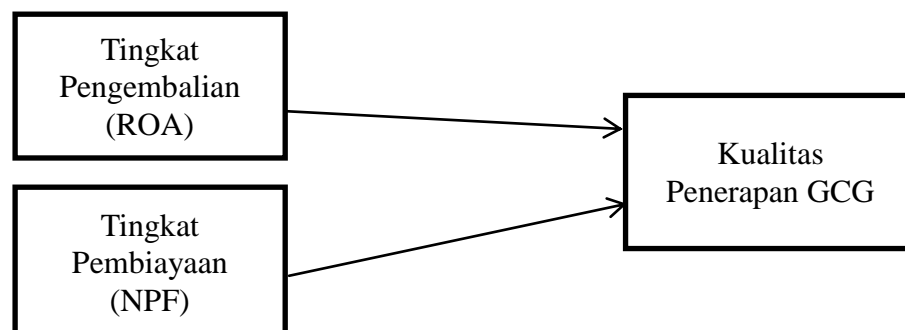
Hasil penelitian Anggraeni (2010) dalam (Syam & Najda, April 2012) tentang hubungan penerapan GCG dan kinerja keuangan perusahaan pada perbankan syariah menunjukkan penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan tingkat pengembalian asset. Penelitian Eirene (2010) dalam (Syam & Najda, April 2012) menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Kedua Hasil penelitian diatas diperkuat oleh Bhagat dan Bolton (2008) dalam (Syam & Najda, April 2012) yang melakukan pengujian secara komprehensif tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap tingkat pengembalian atas asset, pengujian yang dilakukan dengan menggunakan tujuh alat ukur yang berbeda mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap operating performances/return on

assets.

Nagoro (2008) dalam penelitiannya menemukan penerapan prinsip GCG berpengaruh terhadap pengurangan NPL. Claessens dan Fan (2002) menemukan hubungan antara penerapan GCG dengan pengurangan risiko keuangan. Menurut Budiarti (2010) terciptanya GCG dalam organisasi merupakan salah satu penjabaran dari terlaksananya mekanisme pengelolaan risiko organisasi melalui sistem yang dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, ditetapkan aturan BI mengenai penerapan GCG sendiri ditujukan untuk mengurangi risiko.

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, maka peneliti membuat kerangka konseptual yang disusun dengan model sebagai berikut :

Untuk memperjelas konsep yang telah ada tersebut, dapat dilihat dengan bagan kerangka pemikiran dibawah ini :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang digambarkan diatas maka dapat dibentuk hipotesisnyasebagai berikut:

H1 : Kualitas Penerapan GCG berpengaruh terhadap tingkat pengembalian.

H2 : Kualitas Penerapan GCG berpengaruh terhadap resiko pembiayaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan dari tujuannya, penelitian ini meguji hipotesis, Menurut metodenya, jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu variable dengan variabel yang lain. (Ghozali, 2007).

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian skunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lainnya (Husein, 1998: 41). Data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data dari Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis yang dikembangkan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (independent variable) X, terdiri dari : Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

2. Variabel terikat (dependent variable) Y, terdiri dari : Tingkat Pengembalian dengan *Return On Asset* (ROA), Resiko Pembiayaan dengan *Non Performing Finance* (NPF)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas penerapan GCG. Definisi operasional kualitas penerapan GCG adalah sejauh mana Bank menjalankan peraturan dan ketetapan BI tentang GCG. Diukur dengan nilai komposit peringkat kualitas penerapan GCG bank berdasarkan kesesuaian pelaksanaan aspek GCG oleh bank dengan faktor-faktor penilaian yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS Tahun 2010 yang mencakup 70 indikator pada 11 faktor yang hasil *self assessmentnya* telah dipublikasikan oleh bank umum syariah.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat pengembalian. Tingkat pendapatan yang diperoleh dari suatu penanaman modal, pinjaman maupun pembiayaan sebagai ukuran dan kinerja operasional. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* sebagaimana digunakan oleh Bank Indonesia, dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Risiko pembiayaan adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo. Risiko pembiayaan dalam penelitian ini diproksikan dengan NPFs. NPFs adalah pembiayaan bermasalah/pembiayaan non-produktif dihitung dengan menjumlahkan seluruh pembiayaan yang tergolong dalam klasifikasi Substandard,meragukan dan macet (Syam & Najda, April 2012). NPFs pada penelitian ini diukur dengan NPFs Ratio dengan persamaan tersebut sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2013. Untuk kepentingan analisis data, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan GCG periode 2010-2012 secara berturut-turut.
2. Isi laporan GCG periode 2011-2013 yang dipublikasikan paling kurang meliputi hal-hal yang wajib diungkapkan oleh BUS sesuai pasal 62 PBI No. 11 Tahun 2009 tentang pelaksanaan GCG pada BUS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas GCG	21	30,00	921,00	175,1154	110,95689
ROA	21	,00	236,24	51,6498	65,30958
NPF	21	-72,70	51,00	5,8619	12,35487
		-509,00	634,71	67,5680	135,11875

Berdasarkan Tabel 1 dilihat dari 3 tahun terakhir ini memang penerapan bank umum syariah di Indonesia bisa dikatakan baik dan terus mengalami kenaikan, meski di tahun 2013 ini sempat turun nilai kompositnya namun rata-rata nilai

faktor penilaian sudah berangsur-angsur naik pada nilai (1) dan (2). 3 tahun terakhir ini dapat menggambarkan bahwa penurunan kinerja bank umum syariah dikarenakan dinamika perekonomian global di Indonesia yang berupa tren

pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat sejak triwulan awal. Akibatnya pertumbuhan ekonomi nasional selama 2013 tercatat 5,8%, melambat dari pertumbuhan 2012 yang 6,2%. Pelemahan pertumbuhan ekonomi tersebut bersumber dari investasi yang melambat sejak awal tahun akibat menurunnya persepsi keyakinan pelaku bisnis terhadap pelambatan ekonomi. Tetapi meskipun begitu bank umum syariah berhasil meningkatkan laba dari tahun ke tahun.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel ROA

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara

linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

1) Hasil Uji Model (Uji-F)
Menurut (Ghozali, 2007) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi fit dengan data. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut memenuhi penilaian *Godness of fit*.

Tabel 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,237	1	2,237	3,591	,073 ^b
	Residual	11,836	19	,623		
	Total	14,073	20			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KUALITAS GCG

Dari hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai signifikansinya 0,073 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa model regresi dikatakan tidak fit dengan data.

2) Hasil Uji Signifikansi (Uji-t)

Tabel 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,455	,986		3,505	,002
	KUALITAS GCG	1,161	,613	,399	1,895	,073

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji-t diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas penerapan GCG (X), tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (Y₁). Dan besarnya koefisien adalah 1,161, artinya setiap kenaikan GCG (X) sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan terhadap ROA (Y₁) sebesar 1,161% dan Ho diterima.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel NPF

Hasil Uji Model (Uji-F)

Menurut (Ghozali, 2007) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi fit dengan data. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut memnuhi penilaian *Godness of fit*.

Tabel 4
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,382	1	1,382	1,898	,184 ^b
	Residual	13,828	19	,728		
	Total	15,209	20			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), KUALITAS GCG

Dari hasil pengujiaandiatas terlihat bahwa nilai signifikansinya 0,184 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho

diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa model regresi dikatakan tidak fit dengan data.

2) Hasil Uji Signifikansi (Uji-t)

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,738	1,065		2,570	,019
	KUALITAS GCG	-,913	,662	-,301	-1,378	,184

a. Dependent Variable: NPF

Berdasarkan uji t diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas penerapan GCG (X), tidak berpengaruh terhadap NPF (Y₂). Dan besarnya koefisien adalah 0,913

artinya setiap kenaikan GCG (X) sebesar satu kali maka akan menyebabkan penurunan terhadap NPF (Y₂) sebesar 0,913% dan Ho diterima.

PEMBAHASAN

Kualitas penerapan GCG pada bank umum syariah

Dari hasil rata-rata kualitas

penerapan GCG pada bank umum syariah selama tahun 2011-2013 dapat diketahui rata-rata hasil komposit pada tahun 2011 memperoleh 1,6857 (predikat baik), lalu tahun 2012 mendapat nilai

1,4493 (predikat sangat baik) dan terakhir tahun 2013 yang mengalami sedikit peningkatan yaitu 1,6070 (predikat baik). Meskipun begitu dengan hasil ini masih bisa dikatakan bahwa bank umum syariah masih dalam kategori baik menurut Bank Indonesia. Perlu kita ketahui bahwa penerapan GCG awalnya diatur secara bersama dengan pelaksanaan GCG pada perbankan konvensional yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006. Setelah keluarnya PBI No. 11/33/PBI/2009 maka PBI No.8/4/PBI/2006 beserta ketentuan perubahannya dinyatakan tidak berlaku lagi bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Kemudian diatur juga dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/12/Dpbs tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan GCG pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Secara garis besar bank umum syariah yang ada di Indonesia telah menerapkan peraturan ini dengan baik. Hal ini tercermin dari hasil self assessment yang semakin baik dari tahun ke tahun. Secara tidak langsung para bank umum syariah terus dan terus melakukan perbaikan guna untuk meningkatkan performa dan kinerja yang ada sehingga penerapan GCG ini dapat dilaporkan kepada para stakeholder sebagai bentuk transparansi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Pada tahun ini hasil GCG sedikit menurun dari hasil tahun sebelumnya mungkin karena pada tahun 2013 ini Indonesia sedang mengalami pelambatan pertumbuhan ekonomi nasional sehingga secara tidak langsung mempengaruhi hasil penilaian. Tetapi secara umum bank

umum syariah telah menerapkan kesebelas faktor-faktor dengan baik sebagaimana yang telah diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009.

Pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap tingkat pengembalian

Dari hasil pengujian (uji-t) pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai dari t hitung 1,895 dan tingkat signifikansinya 0,073. Sedangkan nilai t tabel (0,05 : 2) karena menggunakan uji dua sisi sehingga t tabel sebesar 2,101. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel sehingga hasil yang didapat tidak signifikan atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hal ini sama dengan penelitian Purba (2012) dan Taufik (2012). Kualitas penerapan GCG yang tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pada perusahaan berlawanan dengan teori yang ada. Secara teoritis penerapan GCG mampu menambah nilai perusahaan yang berakibat positif bagi kinerja perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan *return*.

Hasil penelitian yang berbeda dengan teori yang ada besar kemungkinan karena kualitas penerapan GCG yang diukur berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan BI tidak bersifat jangka panjang, sedangkan GCG cenderung bersifat jangka panjang sehingga dampak atau hasil positif pelaksanaan GCG belum bisa dirasakan secara nyata melalui ukuran tingkat pengembalian. Selain itu pertumbuhan ekonomi di

Indonesia yang pada tahun ini sedang mengalami pelambatan pertumbuhan yang secara tidak langsung juga mempengaruhi data dan hasil penelitian.

Karena pada dasarnya meskipun penerapan GCG sudah dilakukan secara baik pada internal perusahaan tetapi faktor eksternal juga perlu diperhitungkan. Selain itu, profitabilitas lebih bersifat ke jangka pendek dan hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja. Karena pelaksanaan GCG lebih ke jangka panjang dan terus berkesinambungan dan tidak dapat diukur kesuksesannya hanya dengan satu periode akuntansi saja.

Pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap resiko pembiayaan

Dari hasil pengujian (uji-t) pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai dari t hitung -1,378 (walaupun nilai t hitung negative, namun penelitian ini menggunakan uji dua arah, sehingga yang dipakai adalah nilai mutlak) dan tingkat signifikansinya 0,184. Sedangkan nilai t tabel (0,05 : 2) karena menggunakan uji dua sisi sehingga t tabel sebesar 2,101. Jadi t hitung lebih kecil daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap variabel NPF.

Hasil ini berbeda dengan hasil dari peneliti terdahulu yaitu (Syam & Nadja, April 2012) bahwa kualitas penerapan GCG berhasil mengurangi resiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah. Hasil ini juga bertolak belakang dengan teori yang sudah ada karena pada prinsip pertanggung-jawaban (responsibility) yaitu kesesuaian pengelolaan bank

dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat dan berpegang pada prudential banking practices dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung jawab bank.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kualitas penerapan GCG pada bank umum syariah di Indonesia berada pada predikat baik dengan rata-rata nilai komposit 1,60. Pada tahun 2013 penerapan GCG mengalami penurunan performa, tercermin pada nilai komposit yang lebih tinggi daripada tahun 2012 yang mendapat predikat sangat baik. Tetapi meski mengalami penurunan tapi dalam sector profitabilitas, bank umum syariah selalu mengalami kenaikan, kualitas baik ini juga berarti penerapan GCG pada bank umum syariah telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam hal ini adalah PBI No. 11/33/PBI Tahun 2009 yang secara rinci diatur dalam SE BI No. 12/13/DPbS tahun 2010, meski masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan indikator-indikator GCG. Kekurangan umum sebagaimana yang dijelaskan di atas terletak pada struktur GCG terutama pada struktur Dewan Pengawas Syariah dan struktur komisi yang belum sesuai dengan lampiran 4 SEBI No. 12/13/DPbS tahun 2010.

Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pada bank umum syariah di Indonesia, yang ditunjukkan oleh hasil uji t

dimanailai t hitung lebih kecil daripada t tabel (1,895 > 2.101).

Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia, yang ditunjukkan oleh hasil uji t dimana nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel (1,378 > 2,101).

Dengan banyaknya manfaat penerapan GCG dalam industri perbankan syariah dan sudah cukupnya regulasi yang mengatur pelaksanaan GCG pada industri perbankan syariah, sudah selayaknya pelaku perbankan syariah secara serius dan penuh komitmen mengimplementasikan konsep tersebut sebagai bagian dan langkah baik bagi pembangunan industri yang berbasis syariah karena mayoritas Negara Indonesia yang Beragama muslim. Bank Indonesia sebagai regulator juga dapat menggunakan otoritasnya supaya dapat memberikan akselerasi penerapan GCG demi kepentingan para *Stakeholder* tanpa ada pihak yang dirugikan pada industri perbankan syariah maupun industri perbankan nasional.

Hasil penelitian yang menemukan kelemahan umum bank umum syariah di Indonesia dalam penerapan GCG terutama yang berkaitan dengan struktur GCG hendaknya dijadikan acuan bagi BUS untuk terus meningkatkan kualitas penerapan GCG dan melakukan perbaikan serta pengkinian pedoman agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bagi peneliti selanjutnya disarankan memperbanyak jumlah BUS yang dijadikan sampel dalam penelitian, dan mengambil periode

penelitian yang lebih panjang untuk menyesuaikan dengan karakteristik GCG yang bersifat jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah "Dari Teori ke Praktik"*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Anonim. 2011. "Frequently asked question". (<http://www.bnisyariah.tripod.com/faq.html>). 11 Agustus 2014.
- Bank Indonesia. 2009. *Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2010. *Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS Tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Bassam, P. Casson dan Christopher. 2006. "Social Reporting by Islamic Banks". *A Journal of Accounting, Finance, and Business Studies*. Volume 42, Issue 2, Pp 266-289.
- Dhaniel, Syam, dan T. Najda. 2012. "Analisis Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Resiko Pembiayaan". *Jurnal Reviu Akutansi dan keuangan*. Pp 195-206.

- Dewi, Dhika Rahma dan Prasetyono. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Undergraduate Thesis*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Eka Susianti Purba. 2011. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Sumatra Utara.
- Faradilla Sulaiman. 2012. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2009-2011". Jurnal tak diterbitkan, Universitas Brawijaya.
- Hessel Nogi S. Tangkulisian. 2003. *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Yogyakarta : Penerbit Balairung & Co.
- Hidayat, Anwar. (Statistikian.blogopot.com/2013/01/uji-normalitas.html). 19 Agustus 2014.
- Imam Ghozali. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irmala Sari. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPY KPN.
- _____. 2009. *Modul Short Course Bank Syariah*. Yogyakarta: STEI.
- Muh. Arief Effendi. 2008. *The Power Of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2008. Undang-undang Negara R. I No. 21 Tahun 2008. Tentang Perbankan Syariah
- Sekaredi. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009). Universitas Diponegoro Semarang.
- Setyani, N. H. 2010. Kebijakan Pemerintah Tentang Pelaksanaan Prinsip *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Dalam Praktik Perbankan Syariah
- Umar, H. 2000. *Research Methods in Financial and Banking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Virdha Rakhma Septiputri. 2013. Dampak Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah 2007-2011. Skripsi Sarjana tak diterbitkan,

Universitas Diponegoro
Semarang.

Wijayanti, S. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Ada Di Bursa efek Indonesia 2009-2011.

Wilson Arafat. 2006. *Manajemen Perbankan Indonesia*. Jakarta : Penerbit pustaka LP3ES Indonesia, anggota Ikapi

.